



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

## Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi “USAR” Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat

*Business Development of Wangi Root Production Cooperative "USAR" Wangi Root Industry Center in Kabupaten Garut, Jawa Barat*

**Sarwani<sup>1</sup>, Yayan Sudaryana<sup>2</sup>, Nardi Sunardi<sup>3</sup>, Hamsinah<sup>4</sup>, Khayatun Nufus<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Pamulang, email : [sarwani3082@yahoo.com](mailto:sarwani3082@yahoo.com)

**Abstrak.** Pengabdian ini berjudul Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi “USAR” Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dan bisnis. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, bisnis, mendirikan usaha baru, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan penerapan MSDM. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlunya mengadakan penyuluhan, pelatihan dan simulasi untuk membangkitkan minat pemuda dalam mendirikan bisnis dan menjadi pengusaha muda yang tangguh dengan tujuan akhir mengurangi pengangguran. Beberapa saran berkaitan dengan aktivitas rantai pasokan dan manajemen risiko rantai pasokan adalah: a. Sebaiknya dilakukan pemberdayaan fungsi lembaga koperasi USAR lebih efektif, agar mampu meningkatkan bargaining power minyak akar wangi. b. Kualitas minyak akar wangi ditentukan oleh sistem yang digunakan, kondisi temperatur, dan kondisi tekanan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha Koperasi, Produksi Akar Wangi, Industri Akar Wangi

**Abstract.** This service is titled *Development of the USAR Root Production Cooperative "USAR" Wangi Root Industry Center in Garut Regency, West Java*. The general objective of community service activities is to provide training and practical knowledge of management and business sciences. The method used is the method of surveying and delivering material directly as well as simulations and discussions on management, business, establishing new businesses, financial management, product marketing and the application of HRM. The conclusion of this community service is the need to hold counseling, training and simulations to arouse the interest of young people in setting up businesses and to become resilient young entrepreneurs with the ultimate goal of reducing unemployment. Some suggestions related to supply chain activities and supply chain risk management are: a. It is better to empower the functions of USAR cooperative institutions more effectively, so that they can increase the bargaining power of fragrant root oils. b. The quality of fragrant root oil is determined by the system used, temperature conditions, and pressure conditions.

**Keywords:** Cooperative Business Development, Fragrant Root Production, Fragrant Root Industry

## PENDAHULUAN

Sudah sejak lama Indonesia dikenal dimancanegara sebagai salah satu produsen minyak atsiri terbesar di dunia, bahkan menurut data dari Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN), Indonesia termasuk dalam 10 besar Negara pemasok minyak atsiri bagi dunia. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia, karena dengan demikian Indonesia menjadi lebih di kenal dan tentunya dapat menjadikannya tambahan devisa bagi negara. Oleh karena itu sudah sepatutnya bagi kita sebagai pelaku dalam industry minyak atsiri untuk mempertahankan atau bahkan dapat meningkatkan prestasi tersebut.

Kabupaten Garut merupakan sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 306.519 Ha (3.065,19 km<sup>2</sup>). Sebagian besar wilayah Kabupaten Garut adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai selatan berupa dataran rendah yang sempit. Penggunaan lahan secara umum di Garut utara digunakan untuk persawahan dan Garut selatan didominasi oleh perkebunan dan hutan. Dikarenakan letaknya yang di daerah pegunungan, Kabupaten Garut adalah wilayah yang sangat ideal ditanami akar wangi. Lapisan tanahnya yang sering terlapi oleh debu vulkanik atau tanahnya dekat dengan wilayah vulkanik menjadikan tanaman akar wangi dapat tumbuh dengan baik. Pengakuan dunia secara ilmiah juga menegaskan potensi lahan dan lingkungan di wilayah Kabupaten Garut dalam bercocok tanam atau budi daya akar wangi (*Vetiveria zizanioides*) sudah tidak diragukan lagi. Usaha akar wangi di Garut sudah lama sejak Perang Dunia ke II, tepatnya mulai tahun 1918. Komoditas minyak akar wangi indonesia tercatat sebagai komoditas ekspor. Tahun 1960 para pengusaha Garut mulai mendirikan penyulingan, walaupun dengan teknologi yang masih sederhana, namun hasilnya dapat dieskpor. Kualitas akar wangi Kabupaten Garut merupakan

kualitas yang sangat baik dan diakui di pasar internasional. Salah satu hasil dari tanaman akar wangi adalah minyak akar wangi, tanaman akar wangi yang melalui proses penyulingan.

Minyak Atsiri (*Essential Oil*) merupakan produk metabolic sekunder yang dapat dihasilkan oleh berbagai jenis tanaman, di antaranya tanaman Nilam, Serai wangi, kenanga, Akar Wangi, pala, dan lain sebagainya. Minyak atsiri banyak digunakan dalam industri farfum, sabun, farmasi, dan lain-lain.

Minyak Atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor tradisional Indonesia yang perkembangannya agak lamban, hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam mengolah dan melaksanakan industri minyak atsiri dan kurangnya modal para pelaku bisnis di bidang minyak atsiri ini. Dari 40 jenis minyak atsiri yang dapat dikembangkan di Indonesia, sampai saat ini baru sekitar 12 jenis saja yang sudah dikembangkan dan diekspor oleh Indonesia. Dengan dua belas jenis komoditas tersebut, pada tahun 1987, Indonesia hanya mampu menguasai kurang lebih 4,3% perdagangan minyak atsiri dunia dengan nilai nominal USD 31,1 juta dari total nominal kurang lebih USD 714,8 (Kemala, dkk, 1990).

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, industri hasil pertanian harus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dunia maupun pasar dalam negeri. Hal tersebut perlu ditunjang dengan adanya teknologi yang kompetitif, metode pengolahan yang tepat, serta jaringan pekerjaan yang memadai antara petani, pengusaha penyuling, maupun eksportir yang didapat dari hasil penelitian dan pengembangan. Selain itu juga diperlukan juga tunjangan teknis dan sistem yang modern para pelaku industri minyak atsiri dapat menerapkan standar internasional yang dipersyaratkan oleh pasar dunia.



Kabupaten Garut adalah salah satu daerah penghasil Minyak Atsiri diantaranya **Akar Wangi**

Kabupaten Garut adalah salah satu daerah penghasil Minyak Atsiri khususnya komoditas Minyak Akar Wangi atau biasa dikenal di pasar internasional dengan nama *Java Vetiver Oil (JVo)*, Mengingat keberadaanya hanya di Kabupaten Garut walaupun bisa tumbuh didaerah lain, tapi tidak sebaik di Garut terutama rendemen minyaknya karena struktur tanah yang cocok ditambah dengan tersedianya lahan yang cukup.

Di Kabupaten Garut perkebunan tanaman ini tersebar di empat Kecamatan yaitu Cilawu, Bayongbong, Samarangdan Leles. Tanaman Akar Wangi ini sudah sejak lama dibudidayakan oleh masyarakat kurang lebih sejak 1937 sampai sekarang dan

**Luaslahan perkebunan Akar Wangi di Kabupeten Garut yaitu :**

| NO            | LOKASI          | LUAS BAKU/ IJIN (Ha) | LAHAN TDK PRODUKTIF/ PANEN MUDA (Ha) | LAHAN PRODUKTIF (Ha) | PENGEM BANGAN (Ha) | JUMLAH (Ha)  |
|---------------|-----------------|----------------------|--------------------------------------|----------------------|--------------------|--------------|
| 1.            | Kec. Cilawu     | 250                  | 100                                  | 150                  | -                  | 250          |
| 2.            | Kec. Bayongbong | 400                  | 100                                  | 300                  | -                  | 200          |
| 3.            | Kec. Samarang   | 1.200                | 400                                  | 800                  | -                  | 1.200        |
| 4.            | Kec. Leles      | 550                  | 300                                  | 250                  | -                  | 750          |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>2.400</b>         | <b>900</b>                           | <b>1.500</b>         | -                  | <b>2.400</b> |

Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR" Kabupaten Garut merupakan salah satu lembaga ekonomi masyarakat Kabupaten Garut, khususnya para Petanidan Penyuling akar wangi merasa berkepentingan untuk lebih meningkatkan potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Garut yang mempunyai produk unggulan skala internasional.

Dengan beranggotakan mayoritas Penyuling dan Petani 100% sesuai dengan kapasitas produksi masing-masing, maka kami bermaksud membentuk jaringan kerja (*network*) dimulai dari tingkat petani, penyuling sampai ke pemasaran (eksportir).

pernah mencapai puncaknya antara tahun 1980 s/d 1992. Produk unggulan ini berskala internasional termasuk No. 3 di Dunia setelah Bourbon dan Haiti.

Lahan perkebunan Akar Wangi yang diijinkan menurut SK Bupati KDH TK II Garut No. 520/SK.196 seluas 2.400 Ha, saat ini baru tertanam yang produktif sekitar 1.500 Ha dikurangi tanaman yang belum menghasilkan, panen muda dan sudah tua seluas 900 Ha.. jumlah tenaga kerja yang terlibat sebanyak kurang lebih 1.920 KK.

Luas lahan perkebunan Akar Wangi yang diijinkan dimasing – masing Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Cilawu 250 Ha
2. Kecamatan Bayongbong 400 Ha
3. Kecamatan Samarang 1.200 Ha
4. Kecamatan Leles 550 Ha

Anggota koperasi kami sudah mempunyai lahan sekitar 100 Ha dan rencana tahun ini akan kami kembangkan dengan 200% untuk memenuhi kebutuhan Sentra Akar Wangi Kabupaten Garut.

Minyak akar wangi Indonesia harus meningkatkan keunggulan bersaing di pasar internasional. Hal yang dapat dilakukan adalah minyak akar wangi harus memenuhi kualitas dan standar produk yang ditetapkan di pasar internasional. Upaya yang dapat dilakukan adalah pembenahan dalam sistem manajemen rantai pasokannya agar dapat lebih efektif dan efisien. Selain pembenahan dalam sistem manajemen rantai pasokan, hubungan kemitraan rantai pasokan dapat



dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing bisnis minyak akar wangi. Hubungan kemitraan rantai pasokan dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu memperoleh informasi yang dapat dipercaya, mendapat bantuan modal untuk melakukan usaha budidaya, mendapat kepastian pasar, meningkatkan pendapatan dan mendapat kepastian ketersediaan bahan baku akar wangi. Hubungan kemitraan yang sudah terjalin antara petani dengan penyuling minyak akar wangi selama ini belum dilihat faktor-faktor mana yang berpengaruh. Pentingnya mengetahui faktor-faktor tersebut adalah untuk membuat strategi dalam meningkatkan hubungan kemitraan antara petani dan penyuling akar wangi.

Minyak akar wangi mempunyai prospek yang cerah untuk terus dikembangkan karena mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif serta masih terbukanya pangsa pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri. Masalah yang dihadapi oleh para pengusaha minyak akar pulus wangi adalah sebagai berikut: 1. Kualitas bahan baku yang kurang baik 2. Turunnya kualitas minyak akar wangi, dikarenakan kenaikan BBM 3. Teknologi yang masih sederhana 4. Tahiti dan Borbone yang merupakan negara pesaing dalam produksi minyak akar wangi kini memegang permintaan dunia, setelah kualitas minyak dari Garut ini menurun. 4 5. Bahan baku atau akar wangi jenis baru pulus wangi merupakan bahan baku yang baik tetapi masih kurang dikenal 6. Tidak adanya brand atau merek dari minyak akar wangi Garut.

Berdasarkan masalah latar belakang diatas tersebut, dirasakan perlu diadakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada koperasi produksi akar wangi "USAR" sentra industri akar wangi untuk memberikan pengetahuan di bidang Manajemen dan Bisnis. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) mengambil judul PKM: **"Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR" Sentra**

**Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat"**. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dan bisnis.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu (a). Tahap Persiapan meliputi : (1). Survey awal, pada tahap ini dilakukan survey langsung ke lokasi. (2) Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan (3). Penyusunan bahan/materi pelatihan, meliputi slide dan makalah untuk kegiatan pelatihan. (b). Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Tahap ini akan dilakukan penjelasan mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen dan bisnis. (a). Metode Pelatihan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu : Metode Ceramah. Metode ceramah dipilih dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu manajemen dalam bisnis secara praktis. Selanjutnya, metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan peserta dapat menggali sebanyak-banyaknya tentang pentingnya manajemen dan bisnis bagi dunia usaha. (Susanto & M. Ibal, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR" Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat berjalan dengan baik dan lancar yang diselenggarakan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang Tangerang. Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang.



UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Meskipun lokasi kampus Unpam berada di provinsi Banten tidak menghalangi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kota Garut Provinsi Jawa Barat, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh.

Pertama kali kami melakukan survey lokasi yang akan dijadikan tempat untuk pengabdian kepada masyarakat di Lokasi yang dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR" Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR" Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat". Setelah proposal disetujui, kami melakukan persiapan materi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Persiapan ini dilakukan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang kami berikan.

Melihat kondisi potensi pengangguran sebagian besar adalah kalangan muda maka diperlukan pengetahuan wawasan kepada para pemuda mengenai wawasan manajemen bisnis.

Pemuda mempunyai kreatifitas tinggi namun mereka awam dengan pengelolaan sebuah usaha karena tidak memahami manajemen bisnis. Mereka kurang memahami mengenai perencanaan sebuah bisnis, membuat organisasi bisnis yang efektif dan efisien, mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam bisnis dan melakukan pengawasan bisnisnya.

Tujuan bisnis yang utama adalah mencari keuntungan dan tentunya keberhasilan dalam usahanya termasuk penguasaan informasi, penguasaan sumber-sumber termasuk sumber daya alam dan sumber sumber lainnya agar bisnisnya berjalan lancar.

## Manajemen Produksi dalam Pengolahan Akar Wangi

### 1. Akar Wangi

Dalam proses produksi minyak akar wangi cara lama harus dirubah dengan cara baru untuk mengifisiensinkan bahan baku, maka alat yang dibutuhkan diantaranya alat perajangan dan pengeringan (untuk musim hujan). Adapun prosesnya yaitu :

- Akar dipanen 12 s/d 14 bulan
  - Dibuang bonggolnya
  - Dicuci bersih
  - Dijemur kering udara
  - Dirajang
  - Disuling / steam
  - Hasil produksi **Minyak Akar Wangi (Vo)**
- Sedangkan untuk kerajinan tidak jauh berbeda, hanya pada hasil akhir produksinya saja yaitu :

- Akar dipanen 12 s/d 14 bulan
- Dibuang bonggolnya
- Dicuci bersih
- Dijemur dengan kekeringan antara 70% s/d 80%
- Dipilih antara 25 cm s/d 70 cm
- Ditenun / langsung dibikin kerajinan
- Hasil produksi **Kerajinan Akar Wangi**

### 2. Kapasitas Produksi

Sesuai dengan alat dan kapasitas produksi yang direncanakan dengan 5 Unit Ketel Penyulingan kita akan menghasilkan



minyak akar wangi sekitar 12 Ton dengan kualitas Premium.

### **Pemasaran Akar Wangi**

Perlu disadari bahwa apa yang kita produksi adalah untuk dibeli pihak lain, hampir 90% minyak Akar Wangi untuk tujuan ekspor, sisanya untuk kebutuhan dalam negeri oleh karena itu kami bermitra dengan Eksportir yang harus selalu mengikuti perkembangan pasar secara langsung melalui internet atau BPEN.

#### **a. Pasaran Dalam Negeri**

Harga yang terjadi di pasaran lokal akan ditentukan oleh Koperasi "U S A R" yang bekerjasama dengan Asosiasi Pengolah Minyak Atsiri Kabupaten Garut dan DAI Kabupaten Garut sebagai mitra eksportir, sehingga akan berada dipihak yang kuat.

#### **b. Pasar Luar Negeri**

Dengan pesatnya kemajuan industri kosmetik, parfum, sabun dan obat-obatan serta pertumbuhan penduduk semakin bertambah, diperkirakan kebutuhan akan minyak Akar Wangi meningkat rata-rata sekitar 25% per tahun.

### **Penambahan Alat Destilasi / Ketel Penyulingan.**

Sesuai dengan alat dan kapasitas produksi yang sudah tersedia yaitu 1 Unit Steam Boiler Kapasitas 2.500 Kg Uap per jam, untuk sementara kami saat ini baru mempunyai Alat Destilasi / Ketel Penyulingan 4 Unit.

Maka masih membutuhkan 1 Unit Alat Destilasi / Ketel Penyulingan supaya Steam Boiler dengan kapasitas tersebut bisa berproduksi dengan optimal, Dengan Analisa Usaha sbb :

Biaya Produksi 1 kali proses 6,5 Juta dipakai Lima Unit Ketel berarti biaya masing masing sekitar 1,3 Juta artinya biaya produksi lebih murah dari yang sudah ada ( Tradisional ) 1,5 Jt maka dari itu harus dioptimalkan sesuai dengan kapasitas Steam Boiler harus 5 Unit Ketel Penyulingan, dan diharapkan untuk selanjutnya kalau sudah berjalan Sentra Akar Wangi ini supaya anggota petani dan

penyuling bisa memanfaatkan menyuling di Sentra dengan biaya yang murah dan hasil produksi yang tentunya harga akan lebih tinggi dari pasar lokal.

Untuk kualitas tentunya tidak diragukan lagi koperasi kita akan menghasilkan minyak akar wangi dengan **Kualitas Super ( Premium )** juga untuk kontinuitas bisa diandalkan dengan lahan kebun sekitar 200 Ha kapasitas bahan baku sekitar 250 Ton per bulan, sedangkan kapasitas rencana industri akar wangi ini kalau dua seep sekitar 500 Ton per bulan atau 6.000 Ton per tahun.

### **Rencana Jangka Pendek ( produksi dengan 5 Ketel)**

Menjalankan Sentra Akar Wangi dengan 5 Unit Ketel dengan Bahan Baku 2.000 Kg per Unit, yaitu sebanyak 10.000 Kg per sekali produksi dengan kapasitas sekitar 25 s/d 40 kg per satu kali produksi per hari dengan kualitas premium.

### **Deskripsi Minyak Akar Wangi**

Minyak akar wangi (Vetiver Root Oil/Andropogon Zizanioides), merupakan salah satu komoditas khas unggulan daerah Kabupaten Garut yang relatif masih baru, sebagaimana halnya dengan teh hijau dan tembakau yang merupakan bagian dari sub-sektor perkebunan. Minyak akar wangi mempunyai prospek yang cerah untuk terus dikembangkan karena mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif serta masih terbukanya pangsa pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.

Sampai saat ini sesuai dengan data yang ada, pasar luar negeri yang menyerap produk minyak akar wangi Garut adalah para pengusaha dari kawasan Asia, Eropa dan Amerika. Peluang ekspor untuk pemasaran minyak akar wangi yang juga masih cukup terbuka khususnya ekspor untuk kawasan Asia Selatan dan Asia Timur, Eropa Timur dan Amerika Selatan. Apalagi jika diingat bahwa jumlah produsen atau negara pesaing di pasaran internasional masih sangat terbatas. Saat ini hanya negara



Tahiti dan Borbon yang membangun jenis komoditi yang sama. Hasil produksi minyak akar wangi asal Kabupaten Garut termasuk nominatif dunia.

### **Kegunaan Minyak Akar Wangi**

Minyak akar wangi dapat berguna sebagai : 1. Untuk bahan campuran minyak wangi 2. Untuk bahan campuran kosmetik 10 3. Pengusir nyamuk 4. Untuk campuran obat penghilang bau mulut 5. Obat luka 6. Obat gatal-gatal.

### **Proses Pembuatan Minyak Akar Wangi**

Setelah dipanen, akar wangi dipotong bonggolnya dan diambil akarnya saja, lalu dicuci bersih untuk menghilangkan tanah yang menempel pada akar setelah itu dikeringkan, biasanya ada 2 jenis kering permintaan akar wangi : 1. Kering, biasanya memakan waktu 2 hari 2. Kering asam (kering kulitnya saja) biasanya memakan waktu 1 hari. Setelah dikeringkan, maka masuk proses penyulingan. Penyulingan dengan menggunakan ketel khusus yang dibuat untuk perebusan akar wangi. Jenis ketel yang baik terbuat dari stainless steel, karena tidak menimbulkan karat, yang dapat mengurangi kualitas dari minyak akar wangi. Apabila menggunakan ketel yang terbuat dari besi dapat menimbulkan karat, yang berpengaruh pada kualitas akar wangi sehingga minyak akar wangi mengandung endapan karat besi, berwarna kehitaman, dan bau besi. Biasanya sekali melakukan proses penyulingan memasukan 11/2 ton bahan baku, dan dapat menghasilkan 6-7 kg minyak akar wangi. Proses pembakaran harus stabil apinya guna menghasilkan minyak yang bagus dan banyak.

Setelah dari proses pembakaran, uap minyak akar wangi akan pindah ke dalam bak penampung minyak akar wangi. Setelah masuk ke dalam bak penampungan, didinginkan terlebih dahulu. Baru dimasukan ke dalam wadah minyak akar wangi, berupa dirigen. Sebelum minyak akar wangi dimasukan, dirigen harus dipastikan bersih, sebaiknya dicuci selain dengan sabun dibilas dengan alkohol, setelah dipastikan bersih

maka hasil minyak akar wangi yang sudah dingin dimasukan ke dalam dirigen yang ditutup rapat.

### **Perkembangan Akar Wangi**

Di Garut Akar Wangi atau usar istilah bagi penduduk Garut, berkembang cukup baik di daerah Garut. Budidaya tanaman akar wangi di Kabupaten Garut, menurut data dari Dinas Perkebunan Propinsi Jabar, terletak di Kecamatan Samarang, Leles, Bayongbong, Cilawu, dan Pasirwangi. Keberadaan budidaya tanaman akar wangi di Kabupaten Garut diatur oleh Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 249/All/5/SK/1974 12 mengenai Penanaman Akar Wangi. SK Gubernur tersebut, mengatur hal-hal sebagai berikut : 1. Tidak ditanam di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang sedang menjadi daerah penghijauan 2. Tidak termasuk di daerah yang berfungsi hydro-agrologis 3. Tidak merupakan daerah berbukit dengan kemiringan lebih dari 150 . Enam belas tahun kemudian, melalui SK Gubernur Jawa Barat Nomor 30 tahun 1990, Pemerintah memperbolehkan para petani menanam akar wangi, dengan syarat harus memperhatikan teknik konservasi tanah dan air. Hingga sekarang, budidaya terus berkembang dan lahan terjaga dari kondisi longsor dan erosi. Lebih dari itu, upaya pembudidayaan dan pemasyarakatan akarwangi ditetapkan melalui Keputusan Bupati No 520/SK.196-HUK/96 tertanggal 6 Agustus 1996. Pemerintah Kabupaten Garut menetapkan beberapa wilayah kecamatan yang dijadikan sentra perkebunan akar wangi, masing-masing disertai dengan luas areal penanaman. Ditetapkan pula bahwa pengembangan akar wangi tetap dikelola masyarakat di masing-masing wilayah, sementara pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perkebunan bertindak sebagai fasilitator, termasuk dalam bidang pemasaran. Pada awal pelaksanaan, yang kebetulan menjelang kekuasaan Orde Baru berakhir, akarwangi ditanam di Kecamatan Samarang dengan luas areal 1.200 ha, Bayongbong (250 ha), Cilawu (200 ha), dan Leles (750 ha). Sehingga total areal



penanaman sekitar 2.400 ha. Budidaya akarwangi di Garut melibatkan 4.027 orang kepala keluarga (KK). Perinciannya, 1.964 KK sebagai pemilik dan 2.063 KK lainnya sebagai petani atau penggarap. Mereka bergabung dalam 28 kelompok tani, yang sebagian besar (18 kelompok) berada di Kecamatan Samarang. 13 Sedangkan di Kecamatan Leles lima kelompok, Cilawu empat kelompok, dan satu kelompok tani lainnya di Bayongbong. Sejalan dengan konsep pengembangan agroindustri lokal, Pemkab Garut mendorong berdirinya industri-industri penyulingan minyak akarwangi. Saat ini tercatat ada 33 unit industri penyulingan, yang tersebar di Samarang 1 Kelompok Tani. Jumlah pengolah atau penyuling sebanyak 33 unit yang tersebar di Samarang (21 unit), Leles (9), Cilawu (2), dan Bayongbong satu unit. Menurut Direktorat Industri Kimia dan Bahan Bangunan Departemen Perindustrian RI Ir. Setio Hartono, daerah sentra akar wangi sebaiknya dikonsepsikan sedemikian rupa sehingga menjadi kawasan wisata akar wangi. Misalnya dibuat bangunan khusus berupa pabrik pengolahan akar wangi menjadi minyak atsiri

### Koperasi Akar Wangi Garut

Untuk berjalannya usaha akar wangi di Garut ini, maka diperlukannya wadah untuk menjaga kesejahteraan para pengusaha akar wangi, di Garut pada awalnya sudah ada koperasi akar wangi, hanya saja tidak berjalan salah satu penyebabnya adalah tidak ada pengganti ketua koperasi yang lama Dinas perindustrian perdagangan Koperasi dan UMKM, mendirikan koperasi baru sebagai pelindung dan wadah aspirasi para pengusaha akar wangi, —Koperasi Akar Wangi Garut yang baru di rintis, yang di ketuai oleh Ede Kadarusman, yang merupakan salah satu pengusaha dan tokoh akar wangi di Indonesia dan seseorang yang sedang mengembangkan akar wangi baru yang berjenis pulus wangi. Minyak yang dihasilkan dari Pulus Wangi ini sudah menembus pasar eropa. Dengan program-program penyuluhan yang berguna bagi

para pengusaha akar wangi, seperti program penyuluhan bagi 14 petani, bagaimana menghasilkan akar wangi yang baik dan berkualitas dengan cara-cara dan disiplin yang baik. Kepada penyuling penyuluhan bagaimana menghasilkan minyak akar wangi yang baik dan berkualitas tinggi serta jumlah yang banyak, sehingga dapat memenuhi pasar ekspor. Dan masih banyak lagi program-program yang disediakan koperasi ini. Dengan merek —Pulus Wangi Java Vetiver OIL yang patenkan oleh Koperasi Akar Wangi Garut ini mempunyai harapan dapat meningkatnya pembelian dari eksportir Minyak Akar Wangi, sehingga dapat memenuhi permintaan dunia, dan dapat merebut kembali pasar luar negeri yang kini telah dipegang negara pesaingnya yaitu Tahiti dan Borbone. Selain itu juga harapan dari didirikannya Koperasi Akar Wangi Garut, ini dapat mensejahterakan para pengusaha akar wangi Kabupaten Garut. Selain itu dapat bekerjasamanya antara koperasi, pengusaha akar wangi dan pemerintah guna mengembalikan nilai akar wangi garut sebagai komoditas nomor satu dunia. Harga minyak akar wangi di pasar luar negeri untuk saat ini berkisar dari Rp. 850.000 sampai Rp. 1.500.000.

### Bentuk kelembagaan

Kelembagaan yang digunakan dalam sentra industri akar wangi ini berbentuk koperasi dengan rincian sebagai berikut:

Nama Koperasi : Koperasi Produksi Akar wangi "USAR" Kabupaten Garut

Alamat Kantor Jl. Guntur No. 186 Candramerta I Garut -Jabar

Tlp.: (0262) 4521243

e - mail: [usar\\_garut@yahoo.com](mailto:usar_garut@yahoo.com)

Work Shop : Jl. Raya KamojangKp.

Legokpulus Ds. SukakaryaKec. Samarang

Badan Hukum : No 415/BH/KDK 10-14/IX/1999 Tanggal 2 September 1999

No. 9/PAD/BH.XIII.8/DPZ KU/III/2010 26 Maret 2010

#### 1. Perijinan Usaha

a. SIUP No. :

503/0805/PK/PPTSP/IV/2010.B

b. TDP No. : 101326500890



- c. NPWP No.: 31.191.362.8-443.000  
 d. SIPAD :  
 518/030/SIPAD/DP2KU/III/2010

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan, tetapi kegiatan penyuluhan ini telah memberikan kontribusi positif bagi upaya mewujudkan pengembangan Sentra Industri Minyak Akar Wangi khususnya untuk **Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR"** di Kabupaten Garut.

Sebagai bahan pertimbangan dan kajian selanjutnya dalam peningkatan kapasitas dan kualitas produksi minyak akar wangi yang sedang kami laksanakan.

Sumber-sumber risiko rantai pasokan minyak akar wangi pada penyuling diidentifikasi berdasarkan kegiatan operasional, pemasaran, dan keuangan. Hasil penilaian risiko adalah kegiatan operasional, pemasaran, dan keuangan berisiko tinggi. Penanganan risiko operasional adalah pengadaan alat yang sesuai standar, mengontrol kestabilan temperatur dan tekanan, pembinaan dalam pengoperasian alat, dan kerjasama dengan

pemasok bahan baku akar wangi atau bahan bakar. Penanganan risiko pemasaran adalah melakukan kontrak kerjasama dengan pengumpul minyak akar wangi, menjaga kualitas minyak akar wangi, dan mengirim jumlah minyak akar wangi sesuai permintaan. Penanganan risiko keuangan adalah melakukan kontrak kerjasama dengan pengumpul minyak akar wangi atau eksportir berupa pinjaman modal, mengelola keuangan dengan baik dengan mempersiapkan cadangan keuangan. Penanganan yang lain untuk risiko keuangan adalah memaksimalkan penyulingan saat panen raya.

Beberapa saran berkaitan dengan aktivitas rantai pasokan dan manajemen risiko rantai pasokan adalah: a. Sebaiknya dilakukan pemberdayaan fungsi lembaga koperasi USAR lebih efektif, agar mampu meningkatkan bargaining power minyak akar wangi. b. Kualitas minyak akar wangi ditentukan oleh sistem yang digunakan, kondisi temperatur, dan kondisi tekanan. Selain itu kondisi-kondisi eksternal sangat mempengaruhi dalam risiko rantai pasokan secara umum. Oleh karena itu, perlu dikaji manajemen risiko rantai pasokan akar wangi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Deptan. 2011. Tahapan Penyulingan Sesuai Standar GMP. Arsip Penyuling, Garut. Djohanputro, B. 2004. Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi. PPM, Jakarta.
- Fahmi, I. 2010. Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi. Alfabeta, Bandung. Garutkab. 2009. Peluang Investasi Minyak Akar Wangi. <http://www.garutkab.co.id>. [4 Mei 2011]
- Hadiguna, R.A. 2010. Perancangan Sistem Penunjang Keputusan Rantai Pasokan dan Penilaian Risiko Mutu pada Agroindustri Minyak Sawit Kasar Disertasi pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Heizer J, dan B. Render. 2010. Manajemen Operasi. Salemba Empat, Jakarta. Indrawanto, C. 2009. Kajian Pengembangan Industri Akar Wangi (*Vetiveria zizanoides* L.) Menggunakan Interpretative Structural Modelling. *Informatika Pertanian* 18 (1): 1-18. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.



- Jonsson, P. 2008. Logistic and Supply Chain Management. McGraw-Hill Higher Education, United Kingdom.
- Kountur, R. 2008. Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan. PPM, Jakarta.
- Kusnandar dan Marimin. 2003. Pengembangan Produk Agroindustri Jamu dan Analisis Struktur Kelembagaannya. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan 14(1): 40-45, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Marimin dan Maghfiroh. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press, Bogor.
- Mulyati H, dkk. 2009. Rancang Bangun Sistem Manajemen Rantai Pasokan dan Risiko Minyak Akar Wangi Berbasis IKM di Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pujawan, I.N. 2005. Supply Chain Management. Guna Widya, Surabaya. Rahmawati, W.T. 2010. Peluang Bisnis Minyak Akar Wangi. <http://www.lifestyle.kontan.co.id>. [4 Mei 2011]